
Peningkatan Kualitas Ibadah Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Adab Shalat Dan Zikir Kelas VII MTs Yapni Bonto Tappalang

Usman¹

Guru MTs. Yapni Bonto Tappalang¹

email: mafaaza1404@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah peserta didik melalui model pembelajaran problem based learning di kelas VII MTs Yapni Bonto Tappalang pada materi adab sholat dan zikir berdasarkan latar belakang pendidikan sebelumnya. dengan menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi agar mempermudah memahami peristiwa-peristiwa dan kaitan yang terjadi dilapangan dengan melakukan pegamatan terhadap upaya yang dilakukan Guru kepada peserta didik kelas VII, dan pengamatan penerapannya dari peserta didik yang berlatar belakang dari Pendidikan SD/MI. Di MTs Yapni Bonto Tappalang. Sehingga ditemukan hasil yang diketahui bahwa guru-guru di MTS tersebut telah berupaya untuk meningkatkan kualitas ibadah peserta didik kelas VII yang berlatar belakang dari Pendidikan SD/MI. agar terbiasa menerapkan adab sholat dan zikir dengan memberikan pelatihan yang berkaitan tentang ibadah sholat saat belajar materi adab shalat dan zikir di kelas dan setelah shalat berjamaah di Masjid, serta kesempatan untuk melaksanakan sholat dhuha dengan prosedur yang ditentukan.

Kata Kunci: *Kualitas Ibadah, Problem Based Learning.*

PENDAHULUAN

Aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di jenjang pendidikan menengah, dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah kelas VII. Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah adab shalat dan berdzikir. Shalat merupakan ibadah wajib bagi setiap muslim yang sudah baligh dan berakal sehat. Shalat pada hakikatnya adalah bentuk komunikasi antara seorang hamba dengan Allah SWT. Disamping itu, rukun Islam yang kedua ini juga merupakan amaliah ibadah seorang hamba kepada Khaliknya sebagai media untuk mendekatkan diri. Akan tetapi, banyak orang kurang bisa menikmati ibadah shalat. Hal ini, disebabkan beberapa hal diantaranya menganggap shalat hanyalah rutinitas belaka sehingga shalatnya tidak berdampak apa-apa dalam kehidupannya.

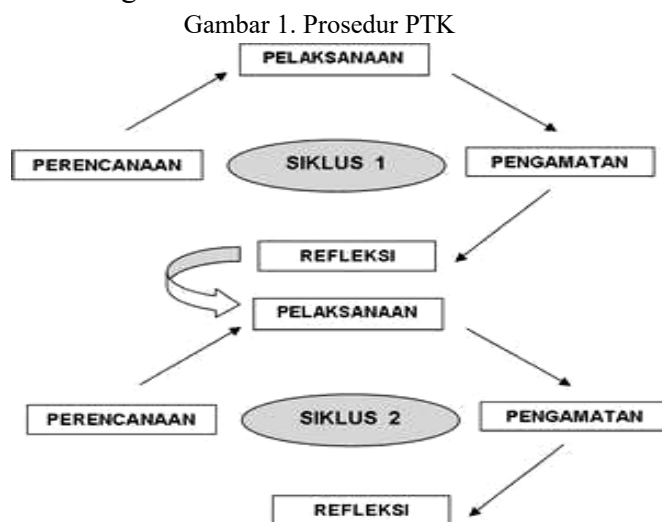
Shalat menjadi sebuah kewajiban yang telah ditentukan waktunya dan seorang

mukmin yang mengerjakan shalat akan terhindar dari perbuatan keji dan Mungkar. Umat Islam yang belum mampu shalat secara khusyu sehingga kalaupun mereka sudah melaksanakan shalat, tetapi kosong dalam kekhusyu'an maka untuk menutupi atau menggantinya setelah shalat selesai dianjurkan untuk membaca dzikir. Berdzikir dan berdoa seharusnya tidak hanya menjadi ritual seremonial sesudah selesai salat atau dalam berbagai acara dan upacara. Menurut Al-Hafizh dalam Fat-hul Bari, dzikir itu ialah segala lafal (ucapan) yang disukai kita banyak membacanya untuk mengingat dan mengenang Allah SWT.

Dzikir sebagai sebuah cara pendekatan diri kepada Allah memiliki beberapa teknis, sebagaimana terdapat dikalangan para pengamal tarekat. Dzikir merupakan latihan yang bernilai ibadah untuk mendapatkan keberkahan sejati dari Allah. Disamping itu juga merupakan suatu cara untuk menyebut mensucikan sifatsifat Allah akan kesempurnaan-Nya. Hasil belajar akidah akhlak terutama materi adab shalat dan dzikir pada kelas VII MTs. Yapni Bonto Tappalang menunjukkan bahwa penerapan adab shalat dan dzikir di kelas VII masih kurang memenuhi ketentuan dan rukun shalat sehingga fakta yang ditemukan dilapangan masih ada ditemukan Peserta didik tidak mampu menerapkan sholat dan zikir dengan khusyuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah peserta didik melalui model pembelajaran based learning pada materi adab shalat dan adab zikir di kelas VII Mts Yapni Bonto Tappalang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. *research*). Penelitian tindakan kelas setiap siklus terdiri dari empat (4) tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model yang dikembangkan adalah sebagai berikut:



Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dan keaktifan belajar siswa setelah diterapkan metode *Student Facilitator and Explaining*. Refleksi dilakukan untuk melihat apakah masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Dalam hal ini kekurangan akan diperbaiki dalam siklus II. Selanjutnya menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah

kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif melalui observasi, sedangkan kuantitatif melalui tes hasil belajar. Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil sesuai tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran sebagaimana disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Data hasil pengamatan pada observasi awal

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			Jumlah
		M	KM	TM	%
1	Peningkatan kualitas ibadah adab shalat dan zikir	25%	30%	45%	100%
2	Praktik adab shalat dan zikir	25%	30%	45%	100%
3	Pengaruh adab shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari	25%	30%	45%	100%
Rata-rata		25%	30%	45%	100%

Ket. M = Mampu KM = Kurang Mampu TM = Tidak Mampu

Dari tabel diatas terlihat bahwa dalam meningkatkan kualitas ibadah peserta didik khusus dalam materi adab shalat dan zikir, meliputi beberapa kriteria penilaian yaitu: 1) Menganalisis adab shalat dan zikir, 2) Praktik adab shalat dan zikir; 3) Pengaruh adab shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-haridengan penjelasan sebagai berikut: (a) Aspek meningkatkan kualitas ibadah adab shalat dan zikir, terdiri dari 3 orang anak (25%) termasuk kategori mampu, 5 orang anak (30%) termasuk kategori kurang mampu, dan 7 orang anak (45%) termasuk kategori tidak mampu; (b) Aspek praktik adab shalat dan zikir, terdiri dari 4 orang anak (25%) termasuk kategori mampu, 5 orang anak (30%) termasuk kategori kurang mampu, dan 6 orang anak (45%) termasuk kategori tidak mampu; (c) Aspek mengenal pengaruh adab shalat dan zikir dlam kehidupan sehari-hari, terdiri dari 3 orang anak (25%) termasuk kategori mampu, 5 orang anak (30%) termasuk kategori kurang mampu, dan 7 orang anak (45%) termasuk kategori tidak mampu.

Selanjutnya melalui jurnal pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Sebagian besar anak belum bisa memusatkan perhatiannya dalam meningkatkan kualitas adab shalat dan zikir, sehingga mereka belum mampu mempraktikkan adab shalat dan zikir dengan baik, dan belum mampu mengenal pengaruh adab shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-harinya; 2) Kelihatan peserta didik yang sama sekali belum mampu meningkatkan kualitas ibadah adab shalat dan zikir; 3) Terdapat peserta didik yang suka mengganggu temannya dalam pelaksanaan shalat berjamaah dan zikir; 4) Sebagian peserta didik sudah mampu meningkatkan kualitas ibadahnya dalam praktik adab shalat dan zikir.

Dari data-data tersebut terdapat beberapa peserta didik yang perlu bimbingan dalam meningkatkan kualitas ibadahnya khusus adab shalat dan zikir. Untuk itu disiapkan segala sesuatu sesuai yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan siklus I pada pertemuan pertama yaitu penataan ruang kelas yang lebih nyaman bagi anak, desain kegiatan pembelajaran serta fasilitas penunjang lainnya.

Siklus I Pertemuan Pertama

Dari kegiatan pembelajaran untuk peningkatan kualitas ibadah peserta didik melalui pembelajaran problem based learning pada materi adab shalat dan zikir, diperoleh tabel berikut.

Tabel 2: Data hasil pengamatan pada siklus I pertemuan pertama

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			Jumlah
		M	KM	TM	%
1	Meningkatkan kualitas ibadah adab shalat dan zikir	35%	35%	30%	100%
2	Praktik adab shalat dan zikir	30%	40%	30%	100%
3	Mengenal pengaruh adab shalat dan zikir	30%	40%	30%	100%
	Rata-rata	31,7%	38,3%	30%	100%

Ket. M = Mampu KM = Kurang Mampu TM = Tidak Mampu

Pada tabel diatas terlampir bahwa peningkatan kualitas ibadah adab shalat dan zikir peserta didik kelas VII yaitu: 1) Aspek meningkatkan kualitas ibadah adab shalat dan zikir, terdiri dari 5 orang peserta didik (35%) termasuk kategori mampu, 6 orang siswa (35%) termasuk kategori kurang mampu, dan 4 orang anak (30%) termasuk kategori tidak mampu; 2) Aspek praktik adab shalat dan zikir, terdiri dari 5 orang anak (30%) termasuk kategori mampu, 7 orang anak (40%) termasuk kategori kurang mampu, dan 3 orang anak (30%) termasuk kategori tidak mampu; 3) Aspek mengenal pengaruh adab shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari, terdiri dari 4 orang anak (30%) termasuk kategori mampu, 5 orang anak (40%) termasuk kategori kurang mampu, dan 6 orang anak (30%) termasuk kategori tidak mampu.

Dari jurnal pengamatan diperoleh beberapa hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Sebagian siswa sudah berusaha meningkatkan kualitas ibadahnya dengan baik dan mengenal pengaruh adab shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-harinya; 2) Sebagian siswa belum mampu mempraktikkan adab shalat dan zikir dengan baik; 3) Masih adanya anak yang mengalami kesulitan pada saat bermain balok; 4) Kurangnya konsentrasi peserta didik pada saat praktik adab shalat dan zikir.

Dari hasil refleksi bersama terungkap bahwa masih perlu memperhatikan kriteria yang perlu ditingkatkan serta cara guru dalam melaksanakan pembelajaran yakni: 1) Guru menjelaskan tentang pentingnya peningkatan kualitas ibadah dan caranya agar bisa konsentrasi dalam shalat dan zikir; 2) Peserta didik diarahkan untuk mempraktikkan adab shalat dan zikir secara individual atau perorangan; 3) Guru memberikan bimbingan pada saat praktik adab shalat dan zikir satu demi satu peserta didik di minta maju kedepan; 4) Peserta didik yang berhasil mempraktikkan adab shalat dan zikir diberi penguatan berupa hadiah bintang atau berupa permen.

Berdasarkan uraian diatas masih sangat perlu untuk melakukan kegiatan siklus I pada pertemuan yang kedua.

Siklus I Pertemuan Kedua

Berdasarkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah ditentukan maka diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 3: Data hasil pengamatan pada siklus I pertemuan kedua

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			Jumlah
		M	KM	TM	%
1	Meningkatkan kualitas ibadah adab shalat dan zikir	45%	30%	25%	100%
2	Praktik adab shalat dan zikir	45%	30%	25%	100%
3	Mengenal pengaruh adab shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari	40%	30%	30%	100%
	Rata-rata	43,3%	30%	26,7%	100%

Ket. M = Mampu KM = Kurang Mampu TM = Tidak Mampu

Pada tabel diatas terlampir bahwa peningkatan pada kecerdasan visual-spasial anak pada masing-masing aspek tersebut yaitu:

- 1). Aspek meningkatkan kualitas ibadah adab shalat dan zikir, terdiri dari 7 orang anak (45%) termasuk kategori mampu, 5 orang anak (30%) termasuk kategori kurang mampu, dan 3 orang anak (25%) termasuk kategori tidak mampu.
- 2). Aspek praktik adab shalat dan zikir, terdiri dari 7 orang anak (45%) termasuk kategori mampu, 5 orang anak (30%) termasuk kategori kurang mampu, dan 3 orang anak (25%) termasuk kategori tidak mampu.
- 3). Aspek mengenal pengaruh adab shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari, terdiri dari 6 orang anak (40%) termasuk kategori mampu, 5 orang anak (30%) termasuk kategori kurang mampu, dan 4 orang anak (30%) termasuk kategori tidak mampu.

Dari jurnal pengamatan diperoleh beberapa hasil pengamatan sebagai berikut.

- a. Beberapa siswa lainnya yang belum berhasil, telah berusaha mempraktikkan adab shalat dan zikir dengan benar.
- b. Masih terdapat beberapa peserta didik tidak mampu meningkatkan kualitas ibadah adab shalat dan zikir.
- c. Masih terdapat peserta didik yang kesulitan dalam meningkatkan kualitas ibadahnya dalam praktik adab shalat dan zikir serta belum mampu mengenal pengaruh adab shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-harinya.
- d. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru masih kurang.

Dari hasil refleksi bersama terungkap bahwa masih perlu memperhatikan kriteria yang perlu ditingkatkan serta cara guru dalam melaksanakan pembelajaran yakni:

1. Guru menyediakan waktu lebih lama bagi anak-anak yang tidak mampu melakukan kegiatan. Waktu yang dipakai lebih awal agar anak lebih fokus melakukan kegiatan.
2. Peserta didik diarahkan untuk melakukan kegiatan praktik adab shalat dan zikir secara individual atau perorangan.
3. Guru memberikan bimbingan secara terus-menerus pada peserta didik saat pelaksanaan praktik adab shalat dan zikir.
4. Bagi peserta didik yang telah berhasil, diberikan hadiah bintang, dan setiap anak yang berhasil meningkatkan kualitas ibadahnya dalam praktik adab shalat dan zikir serta mengenal pengaruh adab shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-harinya maka siswa memperoleh tambahan bintang lebih banyak.

Melihat keberhasilan yang telah dicapai oleh anak tentang peningkatan kualitas ibadah pada materi adab shalat dan zikir diatas, maka masih perlu melakukan tindakan pada siklus kedua.

Siklus II Pertemuan Pertama

Setelah dilaksanakan kegiatan pada siklus I pertemuan pertama dengan melaksanakan pembelajaran meningkatkan kualitas ibadah pada adab shalat dan zikir yang telah dikemukakan pada bab IV, maka diperoleh hasil pada tabel 4. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan Kualitas ibadah peserta didik. Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus ke II dengan persiapan pembelajaran terlampir, diperoleh hasil sesuai tabel sebagai berikut.

Tabel 4: Data hasil pengamatan pada siklus II pertemuan pertama

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			Jumlah
		M	KM	TM	%
1	Peningkatan kualitas ibadah adab shalat dan zikir	70%	20%	10%	100%
2	Praktik adab shalat dan zikir	70%	20%	10%	100%
3	Mengenal pengaruh adab shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari	65%	25%	10%	100%
	Rata-rata	68,3%	21,7%	10%	100%

Ket. M = Mampu KM = Kurang Mampu TM = Tidak Mampu

Pada tabel diatas terlihat peningkatan yang baik, bahwa setiap anak telah memperlihatkan keberhasilan yaitu:

- 1). Aspek peningkatan kualitas ibadah adab shalat dan zikir, terdiri dari 10 orang anak (70%) termasuk kategori mampu, 4 orang anak (20%) termasuk kategori kurang mampu, dan 1 orang anak (10%) termasuk kategori tidak mampu.
- 2). Aspek praktik adab shalat dan zikir, terdiri dari 10 orang anak (70%) termasuk kategori mampu, 4 orang anak (20%) termasuk kategori kurang mampu, dan 1 orang anak (10%) termasuk kategori tidak mampu.
- 3). Aspek mengenal pengaruh adab shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari, terdiri dari 9 orang anak (65%) termasuk kategori mampu, 4 orang anak (25%) termasuk kategori kurang mampu, dan 2 orang anak (10%) termasuk kategori tidak mampu.

Dari jurnal pengamatan diperoleh beberapa hasil pengamatan sebagai berikut.

- a. Peserta didik telah meningkatkan kualitas ibadahnya terkhusus pada materi adab shalat dan zikir
- b. Beberapa siswa yang berusaha meningkatkan kualitas ibadahnya dengan melakukan praktik adab shalat dan zikir serta mencoba mengenal pengaruh adab shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-harinya
- c. Terdapat satu orang peserta didik yang belum mampu meningkatkan kualitas ibadahnya dalam pelaksanaan adab shalat dan zikir. Namun tersebut dirangsang dan diberikan bimbingan secara terus-menerus.

Dari hasil data diatas maka guru berupaya melakukan pembelajaran lebih maksimal, agar peningkatan kualitas ibadah peserta didik dapat lebih ditingkatkan. Dan hal ini dapat dilakukan dengan pembelajaran berikut yaitu:

1. Guru menempatkan siswa yang tidak mampu dengan anak-anak yang telah mampu, agar anak yang tidak mampu dapat termotivasi.
2. Pada awal kegiatan guru terlebih dahulu mengevaluasi kegiatan yang telah peserta didik lakukan sebelumnya.
3. Pemberian penguatan pada peserta didik lebih sering dilakukan, agar anak termotivasi untuk melakukan kegiatan dengan baik.

Siklus II Pertemuan Kedua

Setelah kegiatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan pertama hasil yang diharapkan pada peningkatan kualitas ibadah peserta didik dalam adab shalat dan zikir, maka masih perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua dengan perolehan hasil sesuai tabel berikut:

Tabel 5: Data hasil pengamatan pada siklus II pertemuan kedua

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penilaian			Jumlah
		M	KM	TM	%
1	Peningkatan kualitas ibadah adab shalat dan zikir	80%	20%	0%	100%
2	Praktik adab shalat dan zikir	75%	25%	0%	100%
3	Mengenal pengaruh adab shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari	75%	25%	0%	100%
	Rata-rata	76,7	23,3%	0%	100%

Ket. M = Mampu KM = Kurang Mampu TM = Tidak Mampu

Pada tabel di atas terdapat bahwa terjadi peningkatan kualitas ibadah peserta didik dalam adab shalat dan zikir yaitu:

- 1). Aspek kualitas ibadah adab shalat dan zikir, terdiri dari 13 orang anak (80%) termasuk kategori mampu, 2 orang anak (20%) termasuk kategori kurang mampu, dan tidak ada lagi anak termasuk kategori tidak mampu.
- 2). Aspek mengenal praktik adab shalat dan zikir, terdiri dari 12 orang anak (75%) termasuk kategori mampu, 3 orang anak (25%) termasuk kategori kurang mampu, dan tidak ada lagi anak termasuk kategori tidak mampu.
- 3). Aspek mengenal pengaruh adab shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari, terdiri dari 13 orang anak (75%) termasuk kategori mampu, 2 orang anak (25%) termasuk kategori kurang mampu, dan tidak ada lagi anak termasuk kategori tidak mampu.

Selanjutnya mencermati kriteria peningkatan kualitas ibadah peserta didik dalam adab shalat dan zikir berdasarkan tabel diatas telah diperoleh data 75% yang mampu dan 25% yang kurang mampu. Dan bahkan pada aspek bentuk yang termasuk kategori mampu meningkat lebih dari yang diharapkan menjadi 80% atau 13 orang anak yang telah mampu.

Dari jurnal pengamatan diperoleh beberapa hasil pengamatan yakni:

- a. Suasana belajar peserta didik dalam kelas nyaman dan berjalan dengan lancar.
- b. Peserta didik semakin antusias dalam meningkatkan kualitas ibadahnya.
- c. Tidak terdapat lagi peserta didik yang suka mengganggu temannya pada saat melaksanakan shalat dan zikir secara berjamaah, semua siswa serius dalam mengikuti shalat berjamaah dan zikir.
- d. Motivasi anak dalam peningkatan kualitas ibadah adab shalat dan zikir lebih meningkat,

Dari beberapa hasil refleksi bersama dan deskripsi data yang telah diuraikan diatas jelaslah bahwa peningkatan yang diharapkan telah tercapai meskipun belum sempurna sebagaimana pada orang dewasa pada umumnya. Dalam peningkatan kualitas ibadah peserta didik dalam adab shalat dan zikirl tertuju pada sasaran kriteria penilaian dibarengi dengan bimbingan guru yang sempurna. Dengan demikian peneliti merasa tidak perlu lagi melakukan tindakan pada siklus berikutnya, oleh karena hasilnya sudah dapat digambarkan.

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada peningkatan kualitas ibadah peserta didik khususnya dalam peningkatan kualitas ibadah melalui pembelajaran problem based learning (PBL) pada materi adab shalat dan zikir. Apabila minimal 75% peserta didik meningkatkan kualitas ibadahnya dalam pembelajaran adab shalat dan zikir atau meningkat dari 25% menjadi 75%. Berdasarkan standar tersebut, penelitian tindakan kelas ini menunjukkan hasil yaitu pada siklus I, 45% atau 7 orang anak sudah mampu meningkatkan kualitas ibadahnya pada materi adab shalat dan zikir dan pada siklus ke II mencapai 75% atau 13 anak. Hasil perolehan data tersebut pada penelitian tindakan kelas menunjukkan hasil seperti pada tabel berikut.

Tabel 4: Data Hasil Observasi, Siklus I dan Siklus II

Pengamatan	Aspek Yang Diamati								
	Peningkatan kualitas ibadah adab shalat dan zikir			Mengenal praktik adab shalat dan zikir dengan baik			Mengenal pengaruh adab shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari		
	M	KM	TD	M	KM	TD	M	KM	TD
Observasi Awal	25%	30%	45%	25%	30%	45%	25%	30%	45%
Siklus I	45%	30%	25%	45%	30%	25%	45%	30%	25%
Siklus II	80%	20%	0%	75%	20%	0%	75%	20%	0%

Dari tabel diatas terlihat bahwa siklus I meningkat menjadi 45%-50% dari observasi awal, siklus II mencapai rata-rata 75%-80% dari siklus I atau meningkat dari observasi awal.

Selanjutnya berdasarkan jurnal pengamatan bersama maka pada observasi awal diperoleh data sekaligus kelemahan-kelemahan sebagai berikut: kurangnya kemampuan peserta didik ditunjukkan oleh ketidakmampuan siswa terhadap aspek-aspek pada peningkatan kualitas ibadah peserta didik pada materi adab shalat dan zikir. Oleh karena

itu pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan strategi pembelajaran yang telah didesain sebagai berikut.

- a. Memotivasi kegiatan dengan menayangkan video pembelajaran yang ada hubungannya dengan materi kegiatan sekaligus sebagai bahan apersepsi.
- b. Guru menjelaskan cara meningkatkan kualitas ibadah.
- c. Guru menjelaskan adab shalat dan zikir
- d. Kemudian peserta didik di arahkan untuk melaksanakan praktik adab shalat dan zikir secara bergantian di depan kelas
- e. Langkah terakhir diharapkan peserta didik sudah mampu meningkatkan kualitas ibadahnya pada materi adab shalat dan zikir dengan benar dan setiap keberhasilan anak diberi penguatan.

Untuk itu pada siklus ke II peneliti melakukan kegiatan-kegiatan berikut sebagai upaya perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan sebagai berikut.

- a. Setelah diberikan apersepsi dalam peningkatan kualitas ibadah peserta didik dalam adab shalat dan zikir, peserta didik diharapkan mengenal pengaruh adab shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-harinya.
- b. Guru memberikan bimbingan bagi peserta didik yang belum mampu.
- c. Guru mengeksplorasi hasil kemampuan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang adab shalat dan zikir yang benar
- d. Pemberian penguatan kepada siswa agar mereka lebih semangat dan senang dalam melakukan aktifitas tersebut.

Dari pelaksanaan kegiatan tersebut telah menunjukkan hasil sebagai berikut: meningkatnya rata-rata persentase nilai peningkatan kualitas ibadah peserta didik pada materi adab shalat dan zikir sebesar 25% dari hasil observasi awal yakni menjadi 75% masing-masing pada aspek peningkatan kualitas ibadah adab shalat dan zikir dan praktik adab shalat dan zikir, sedangkan pada aspek mengenal pengaruh adab shalat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari meningkat menjadi 80% atau sekitar 12 orang anak yang termasuk pada kategori mampu. Dengan demikian dalam pembelajaran peningkatan kualitas ibadah melalui pembelajaran problem based learning pada materi adab shalat dan zikir sangat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tidak perlu melaksanakan lagi siklus berikutnya, sebab hal yang menjadi kelemahan sudah diketahui oleh guru dan hasilnya lebih meningkat lagi. Dengan melihat hasil capaian yang ada, maka seluruh aspek yang telah dikategorikan telah berhasil secara keseluruhan dari aspek peningkatan kualitas ibadah adab shalat dan zikir baik dari siklus I maupun siklus II telah mencapai peningkatan dari yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini yang menyatakan bahwa “Jika menggunakan metode pembelajaran problem based learning pada materi adab shalat dan zikir, maka kualitas ibadah peserta didik dapat meningkat pada siswa kelas VII Mts Yapni Bonto Tappalang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng”.

Kesimpulan

Guru telah berupaya untuk Meningkatkan kualitas ibadah Adab Sholat dan Zikir kepada Peserta Didik kelas VII yang berlatar belakang Pendidikan SD/MI. dengan Mengadakannya Pelatihan sholat dan zikir saat Pelaksanaan MOS (masa orientasi siswa), kemudian dengan Memberikan kesempatan sholat duha kepada Peserta didik melalui Prosedur-prosedur yang ditetapkan di MTs Yapni Bonto Tappalang. Penerapan

praktik Adab Sholat Dan Zikir Peserta Didik kelas VII yang berlatar Belakang dari Pendidikan MI telah cukup baik dikarenakan telah terdidik dan terbiasa menerapkan sebelumnya melalui materi, Pembiasaan, dan penerapan ibadah yang kemudian materi tersebut difokuskan kembali ditingkat kelas VII.MTs SWASTA Yapni Bonto Tappalang. Melalui model pembelajaran problem based learning pada materi adab shalat dan zikir dapat meningkatkan kualitas ibadah peserta didik kelas VII Mts Yapni Bonto Tappalang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Akhmad, Syaikh Majdi Abdul Wahab, *Syarah Hisnul Muslim Kumpulan Doa- Doa Pilihan, Terj. Abdul Rosyad Shiddiq*, Jakarta Timur, Pustaka Al Kautsar:2011.
- Al-mahfani M. Khalilurrahman, Fakta dan keajaiban shalat subuh mengulas tuntas fakta ilmiah dan keajaiban seputar shalat subuh berdasarkan riset modern, Jakarsa: WahyuQolbu, 2014
- Firmanza, Hasan, Abdillah, 400 Kebiasaan Keliru Dalam Hidup Muslim, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Hasbullah, Abu Muhammada Ibnu Shalih Bin, Panduan Adab-Adab Dalam Shalat Untuk Meraih Kesempurnaan Dalam Shalat, T.Tp: Pustaka Ibnu Umar, 2013.
- Junaidi, Luqman, *The Power Of Wirid Rahasia Dan Khasiat Zikir Setelah Shalat Untuk Kedamaian Jiwa Dan Kebugaran Raga, Cet 1*, Jakarta: Hikmah, 2007.
- Majid, Najahy, Bimbingan Sholat Lengkap, Semarang: Aneka Ilmu, 2010.
-